

**SKRIPSI PENELITIAN
STUDI LITERATUR TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
LEM AIBON PADA REMAJA**



**ANDRIYANI PAULINA LESIPUTTY
11430116003**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D.IV
KEPERAWATAN
TAHUN 2020**

**STUDI LITERATUR TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
LEM AIBON PADA REMAJA**

SKRIPSI

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Keperawatan (S.Tr.Kep) pada program D.IV Keperawatan

ANDRIYANI PAULINA LESIPUTTY

1143011600



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D.IV
KEPERAWATAN
TAHUN 2020**

MOTTO

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan
yang menaruh harapannya pada Tuhan
(Yeremia 17 : 7)

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Studi Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan
Dengan Penggunaan Lem Aibon Pada Remaja

Nama : Andriyani Paulina Lesiputty

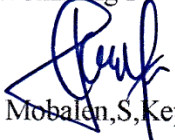
NIM : 11430116003

Skripsi penelitian ini telah di periksa dan di setujui oleh pembimbing I dan II
untuk diujikan

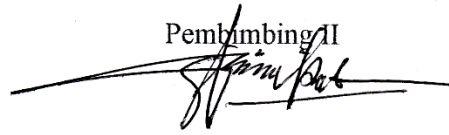
Sorong, Juli 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

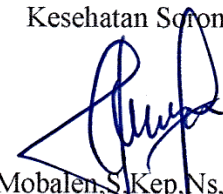

O. Mobalen, S, Kep, Ns, M. Kep
NIP. 197910052001122001

Pembimbing II


Drs. P. Situmorang, M. Pd
NIP. 196314101943031001

Mengetahui,

Ketua Prodi D.IV Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementrian
Kesehatan Sorong


O. Mobalen, S, Kep, Ns, M. Kep
NIP. 197910052001122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Andriyani Paulina Lesiputty

NIM : 11430116003

Judul : Studi Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan
Penggunaan Lem Aibon Pada Remaja

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan di terima sebagai
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada
Program Studi Diploma IV Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong.

Dewan Penguji :

Penguji I : E. Samaran, S.ST, M.Kes (.....)

Penguji II : O. Mobalen, S.Kep, Ns, M.Kep (.....)

Penguji III : Drs. P. Situmorang, M.Pd (.....)

Tanggal :

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong



(Simon L. Momot, S.SiT, MPH)
NIP.196603051975071001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Andriyani Paulina Lesiputty
NIM : 11430116003
Progam Studi : D.IV Keperawatan
Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Judul Penelitian : Studi Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan
Dengan Penggunaan Lem Aibon Pada Remaja

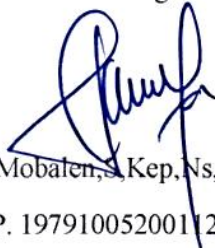
Menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sorong, Juli 2020

Mengetahui

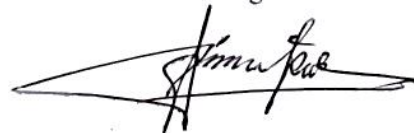
Pembimbing I



O. Mobalen, S.Kep, Ns, M.Kep

NIP. 197910052001122001

Pembimbing II



Drs. P. Situmorang, M.Pd

NIP. 196314101943031001

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya, yaitu berupa nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Keperawatan pada Progam Studi Diploma IV Keperawatan pada jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong. Skripsi ini dapat diselesaikan atas proses bimbingan.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak hanya semata-mata hasil usaha dan kerja keras penulis sendiri, tetapi melibatkan bantuan dan kontribusi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Ariani Pongoh, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV Keperawatan
2. Kepala Kelurahan Rufei Kota Sorong yang telah memberikan izin kepada penulis melakukan penelitian di Kelurahan Rufei Kota Sorong
3. Bapak Simon L. Momot, S.SiT, MPH selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan
4. Ibu O Mobalen, M.Kep selaku Ketua Program Studi DIV Keperawatan dan juga sebagai Pembimbing I yang telah memberikan nasehat, arahan,

dukungan dan masukan yang positif kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

5. Drs. P. Situmorang,M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan serta membantu dalam memberi bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulis menyusun tugas akhir
6. Ibu E. Samaran,S.ST,M.Kes selaku Dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir penulis
7. Orang tua ayahanda John Lesiputty dan ibunda Omi Latumahina dan kakak Rolland F.J Lesiputty yang dengan tulus memberikan Doa, motifasi, nasehat dan dukungan kepada penulis
8. Sahabat dan teman-teman yang banyak membantu dan memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam proses perkuliahan dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan tugas akhir penulis
9. Semua orang yang telah membantu penulis secara langsung dan tidak langsung dalam proses pembuatan skripsi yang penulis tidak sempat menyebutkan satu persatu.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap agar pembaca dapat melengkapi ketidaksempurnaan tersebut. Apapun kritikan dan saran dari pembaca dapat langsung disampaikan kepada penulis melalui via E-mail andrianilesiputty25@gmail.com

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih. Semoga penelitian ini mempunyai manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kesehatan dan keperawatan.

Sorong, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
1. Bagi Remaja	7
2. Bagi Poltekkes Kemenkes Sorong.....	7
3. Bagi Instansi Pemerintahan	7
4. Bagi Peneliti	7
5. Bagi Peneliti Selanjutnya	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Telaah Pustaka	10
1. Tinjauan Umum Tentang Lem Aibon	10

2. Tinjauan Tentang Remaja.....	12
3. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan	14
4. Tinjauan Tentang Lingkungan	22
5. Tinjauan Umum Mengenai Teman Sebaya	24
6. Tinjauan Umum Tentang Durasi Penggunaan Lem Aibon	29
B. Kerangka Teori.....	30
C. Kerangka Konsep	32
D. Definisi Operasional.....	33
E. Hipotesis.....	35
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Metode Pengumpulan Data	36
D. Metode Analisis Data.....	36
E. Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV	38
HASIL ANALISIS JURNAL	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan Review Jurnal.....	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	67
BAB V.....	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
Daftar Pustaka	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	9
Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	33

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.1 Kerangka Teori.....	30
Diagram 2.2 Kerangka Konsep	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran jurnal1 :.....	73
Lampiran jurnal 2 :.....	74
Lampiran jurnal 3 :.....	75
Lampiran jurnal 4 :.....	76
Lampiran jurnal 5 :.....	78
Lampiran jurnal 6 :.....	79
Lampiran jurnal 7 :.....	80
Lampiran jurnal 8 :.....	82
Lampiran jurnal 9 :.....	84
Lampiran jurnal 10 :.....	85

STUDI LITERATUR TENTANG FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN LEM AIBON PADA REMAJA

Andriyani Paulina Lesiputty

Email : alesiputty@gmail.com

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok umur yang paling mudah terpengaruh mengingat masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa sehingga mengakibatkan mereka mudah terjerumus dalam berbagai perilaku negatif salah satunya menghirup lem aibon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan lem aibon pada remaja. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan filosofis dan pedagogis. Penelitian tidak dilakukan dilapangan karena adanya pandemic *covid-19* yang terjadi sehingga diganti dengan *mereview* 10 jurnal terkait. Setiap jurnal memiliki metode, kelebihan dan kekurangan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, lingkungan dan teman sebaya adalah faktor penyebab remaja menggunakan lem aibon.

Kata kunci: Aibon, Pengetahuan, Lingkungan, Teman Sebaya, Remaja

LITERATURE STUDY ON FACTORS ASSOCIATED WITH THE USE OF AIBON GLUE IN ADOLESCENTS

Andriyani Paulina Lesiputty

Email : alesiputty@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents are the most vulnerable age group considering adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, resulting in them easily falling into a variety of negative behaviors one of them inhaling glue aibon. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of aibon glue in adolescents. This study uses a type of library research with a philosophical and pedagogical approach. The research was not conducted in the field because of the co-19 pandemic that occurred so it was replaced by reviewing 10 related journals. Each journal has different methods, strengths and weaknesses. The results showed that the factors of knowledge, environment and peers were factors that caused adolescents to use shame glue.

Keywords :*Aibon, Knowledge, Environment, Peers, Adolescents*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghisap lem atau dikenal dengan istilah ngelem (*snifing*) adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem dengan tujuan untuk mendapatkan sensasi tersendiri, misalnya dalam mencari ketenangan dan kesenangan. Menurut Badan Narkotika Nasional (2010), lem aibon tidak mengandung bahan narkoba, tetapi terdapat zat adiktif didalamnya dan itu sangat berbahaya jika dikonsumsi dalam jumlah banyak, baik anak-anak maupun dewasa. Menurut Undang-undang No 5 tahun 1997, zat adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup dapat mengakibatkan kerja biologi, serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan atau efek ingin menggunakannya secara terus menerus, jika dihentikan mendapat efek lelah yang luar biasa atau rasa sakit luar biasa. (Rosalina, Puspa, Cahyani, & Putri, 2019)

Menurut laporan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 2014, 1% dari pecandu narkoba tewas dari konsumsi zat-zat terlarang setiap tahunnya. Laporan tersebut juga mencatat 5% dari total populasi dunia pernah mencoba narkoba, dan kini ada sekitar 27 juta orang yang kecanduan dan mengalami masalah soal penggunaan narkoba. (Belakang, 2013). Argumentasi ini diperkuat oleh pernyataan para dokter yang

mengikuti kongres Internasional ke-24 untuk memerangi alkoholisme di Perancis. Mereka mengeluarkan pernyataan tentang efek alkohol terhadap akal dan jiwa, 20% dari wanita dan 60% dari Laki-laki yang masuk kerumah sakit adalah pecandu rokok, 70% penderita penyakit kejiwaan dan 40% penderita venera parah merupakan akibat dan penyalahgunaan alkohol dan menghisap lem. (Momo Sudarno, 2018)

Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), sekitar 1,99% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia merupakan pengguna narkoba dengan diperkirakan pengguna mencapai 2,56% pada tahun 2013 dan rentang usia pengguna narkoba tersebut adalah 10-59 tahun. Remaja yang dikategorikan sebagai pengguna narkoba di Indonesia sekitar 14.000 orang dari 70 juta remaja yang berusia 12-21 tahun, yang terdapat pada wilayah-wilyah Indonesia yaitu Makassar, Samarinda, Kabupaten Pinrang, Kabupaten Jabung Timur, Pekan Baru, Banjarmasin, dan Merauke. Sedangkan survei yang dilakukan oleh BNN tahun 2011 adalah pengguna narkoba yang paling banyak dan pengguna narkoba pertama kali rata-rata pada usia 16 tahun serta jenis narkoba yang dipakai adalah ganja, ekstasi, sabu dan sekarang yang banyak dijumpai adalah kebiasaan mencium lem (Sadik, 2017).

Penggunaan lem aibon di wilayah Provinsi Papua Barat semakin mengkhawatirkan dengan jumlah kasus yang hampir mendekati angka 1.000, menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Papua Barat, sebagian besar kasus tersebut terjadi pada anak dan remaja. Jumlah

kasus lem aibon di daerah tersebut pada tahun 2017 sudah sekitar 900 kasus, tersebar di beberapa daerah. Sorong dan Manokwari dinilai memiliki jumlah kasus paling tinggi. BNN Papua Barat sendiri sudah merehabilitasi sekitar 200 orang korban penyalahgunaan aibon di Papua Barat.

Kasus yang beredar di kota Sorong sudah sangat meningkat dan dibuktikan dari banyaknya sekumpulan anak kecil bahkan yang beranjak dewasa ditemukan pada beberapa titik seperti pinggiran jalan kota Sorong, kawasan pelabuhan dan sekitar pasar remu. Hal itu dapat dilihat dari ekspresi wajah anak-anak yang sedang menikmati aroma lem aibon. Fenomena seperti ini membuat kondisi sosial Kota Sorong yang berkaitan dengan masa depan pemuda menjadi terkontaminasi kebiasaan buruk seperti ini. Bebasnya penjualan barang tersebut memicu merebaknya kebiasaan seperti ini dan membuat aparat kesulitan, padahal jelas penjual tahu barang tersebut disalahgunakan dalam penggunaannya. (Rosalina, Puspa, Cahyani, & Putri, 2019)

Berdasarkan data awal yang di dapat dari kantor Kelurahan Rufei remaja yang berada di RT 01/RW 06 berjumlah 35. Hasil studi pendahuluan bahwa terdapat 20 remaja yang menggunakan/mencium lem aibon di RT 01/RW 06 Kelurahan Rufei.

Kebiasaan mencium lem menimbulkan bahaya kesehatan terhadap anak dan juga masa depan anak. Mereka akan tumbuh menjadi bagian

dalam masyarakat yang memiliki sumber daya manusia yang rendah, sehingga menimbulkan kemiskinan diberbagai bidang, termasuk kemiskinan moral yang mengakibatkan tingginya tingkat kriminalitas dalam kehidupan sosial masyarakat (Mulyadi, 2013)

Perilaku menghisap lem merupakan bentuk perilaku menyimpang. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalahgunakan oleh anak remaja untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri. Penggunaan lem aibon memungkinkan secara fisik untuk menghilangkan rasa lapar, kelelahan dan juga rasa sakit terhadap penyakit yang dideritanya. Sementara secara psikis, penggunaan lem Aibon bisa menghilangkan rasa cemas, depresi dan stres. (Aswadi, Kartini, & Syahrir, 2018)

Menurut Latang (2013) menghirup lem aibon sudah menjadi sebuah kebiasaan, dan menyebabkan ketergantungan bagi para remaja, perilaku ini disebabkan karena teman sebaya, lingkungan dan kondisi ekonomi keluarga. Maraknya perilaku menghirup uap lem aibon kini bukan sesuatu yang asing lagi bagi para remaja. Kegiatan seperti ini sudah menjadi suatu hal yang lazim dan sering diperlihatkan oleh mereka. Kebiasaan remaja mengkonsumsi lem aibon seolah sudah menjadi kebutuhan sehari – hari bagi mereka. Dampak umum yang terjadi pada remaja pengguna lem aibon mengakibatkan mereka tidak mempunyai masa depan yang cemerlang. Selain dampak umum, perilaku menghirup

aibon juga akan membawa dampak negatif terhadap tubuh. Dampak tersebut diantaranya adalah organ fisik tubuh remaja mengalami penurunan aktivitas, anggota tubuh menjadi rusak, mulai dari daya berpikir menurun, jantung, paru – paru, hati, sel darah menjadi terganggu. Jantung akan lambat memompa darah sehingga memperlambat oksigen menuju ke otak bila mereka melakukan aktivitas menghirup lem yang berlebihan akan menyebabkan remaja tersebut mengalami pusing bahkan bisa hingga pingsan (Husna. dkk, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara kepada pihak Polsek Sorong Barat terkait masalah penggunaan lem aibon pada remaja diperoleh informasi bahwa diwilayah tersebut hingga saat ini masih ada beberapa kasus terkait mengenai masalah penggunaan lem aibon dan sayangnya masalah ini tidak didata oleh pihak kepolisian. Karena masalah tersebut belum ada payung hukum yang jelas maka kasus seperti ini tidak dilakukan tindakan hukum yang pasti.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan lem aibon pada remaja di RT 01/RW 06 Kelurahan Rufe Kota Sorong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang ” Studi Literatur tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan lem aibon pada remaja” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk Mengidentifikasi Tinjauan Literatur *Review* Jurnal Mengenai Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Lem Aibon Pada Remaja

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk Mengidentifikasi Tinjauan Literatur *Review* Jurnal mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan lem aibon pada remaja.
- b. Untuk Menganalisa Tinjauan Literatur *Review* Jurnal mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan lem aibon pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan edukasi pengetahuan remaja dalam mengenal zat adiktif sedari dini .

2. Bagi Poltekkes Kemenkes Sorong

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan menambah kepustakaan serta dapat memperkenalkan Poltekkes Kemenkes Sorong di kalangan masyarakat.

3. Bagi Instansi Pemerintahan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan sekaligus kritik terhadap pemerintah, lembaga sosial masyarakat dan aparat penegak hukum di dalam menanggulangi kasus seperti ini.

4. Bagi Peneliti

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti/penulis
- Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan Studi Keperawatan di Poltekkes Kemenkes Sorong.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti lainnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
Henie Poerwandar Asmaningrum, Evy Nurvitasari	2017	Peran Penyuluhan Penyalahgunaan Lem Aibon Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja	a. Variabel dependen lem aibon pada remaja	a. Jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan <i>one group pretest</i> dengan <i>posttest</i> b. Tempat penelitian c. Tahun penelitian d. Sample penelitian
Regina Labetubun, Stefanus, Lina Dewi Angraeni	2018	Latar Belakang Remaja Menggunakan Lem Aibon	a. Variabel dependen lem aibon pada remaja	a. Jenis penelitian kualitatif b. Tempat penelitian c. Tahun penelitian d. Sample penelitian
Mulyadi. A. Tajuddin	2018	Perilaku Ngelem Aibon Pada Anak Jalanan	a. Variable dependen lem aibon	a. Tempat penelitian b. Tahun penelitian c. Sample penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Tinjauan Umum Tentang Lem Aibon

Lem Aibon adalah lem serbaguna untuk merekatkan berbagai alat atau barang. Lem ini berguna untuk merekatkan barang dari bahan kulit binatang (tas, sepatu), plastik, kayu, kertas, aluminium, karet, tembaga, besi dan lain-lain. Jenis lem ini sering disalahgunakan oleh anak-anak jalanan untuk membuat mereka mabuk karena lem ini termasuk kategori zat adiktif yang berbahaya.

Zat yang ada dalam lem Aibon adalah zat kimia yang bisa merusak sel-sel otak dan membuat kita menjadi tidak normal, sakit bahkan bisa meninggal. Salah satu zat yang terdapat di dalam lem aibon adalah *Lysergic Acid Diethylamide (LSD)*. *Lysergic acid diethylamide (LSD)* adalah halusinogen yang paling terkenal. Ini adalah narkoba sintetis yang disarikan dari jamur kering (dikenal sebagai *ergot*) yang tumbuh pada rumput gandum. *LSD* adalah cairan tawar, yang tidak berwarna dan tidak berbau yang sering diserap ke dalam zat yang cocok seperti kertas pengisap dan gula blok, atau dapat dipadukan dalam tablet, kapsul atau kadang-

kadang gula-gula. Bentuk *LSD* yang paling populer adalah kertas pengisap yang terbagi menjadi persegi dan dipakai dengan cara ditelan. (Kasim, 2013)

Tak serupa dengan narkoba lain, pengguna *LSD* mendapat sedikit gagasan yang dipakai dan efeknya dapat berubah-ubah dari orang ke orang, dari peristiwa ke peristiwa dan dari dosis ke dosis. Efeknya dapat mulai dalam satu jam setelah memakai dosis bertambah antara 2-8 jam dan berangsur hilang secara perlahan-lahan setelah kurang lebih 12 jam. Untuk penggunaan *LSD* efeknya dapat menjadi nikmat yang luar biasa, sangat tenang dan mendorong perasaan nyaman. Sering kali ada perubahan pada persepsi, pada penglihatan, suara, penciuman, perasaan dan tempat. Efek negatif *LSD* dapat termasuk hilangnya kendali emosi, disorientasi, depresi, kepening, perasaan panik yang akut dan perasaan tak terkalahkan, yang dapat mengakibatkan pengguna menempatkan diri dalam bahaya fisik.

Pengguna jangka panjang dapat mengakibatkan sorot balik pada efek *halusinogenik*, yang dapat terjadi sehari-hari, berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan setelah memakai *LSD*. Tidak ada bukti atau adanya ketergantungan fisik dan tidak ada gejala putus zat yang telah diamati bahkan setelah dipakai secara berkesinambungan. Namun, ketergantungan kejiwaan dapat terjadi. Efek *LSD* normalnya 6-12 jam setelah menggunakan,

tergantung pada dosis, toleransi, berat badan dan umur. Keberadaan *LSD* tidak lebih lama keberadaannya daripada obat-obat dengan level signifikan di dalam darah (Kasim, 2013).

2. Tinjauan Tentang Remaja

a. Definisi Remaja

Masa remaja (*adolescence*) merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa puber/dewasa. WHO menyebutkan batasan usia remaja adalah 10-20 tahun, sedangkan menurut Undang-Undang No. 4 tahun 1974 tentang kesejahteraan anak yaitu remaja yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah (Amelia, Elita, & Dewi, 2015).

Masa remaja atau masa adolensi adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial, dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Sarwono, 2008). Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

b. Kenakalan Remaja

Remaja merupakan kelompok umur yang paling mudah terpengaruh yang dikenal sebagai masa penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, nekat, berani, emosi tinggi, selalu ingin mencoba dan tidak mau ketinggalan. Sehingga terjerumus pada perilaku menghisap lem dan kenakalan remaja (Tamrin, Nasir, & Riskiyani, 2013).

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja merupakan perilaku yang menunjukkan gejala sakit secara sosial. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2006). Menurut (Jensen, 1985 dalam Sarwono, 2006) kenakalan remaja dibagi menjadi empat aspek yaitu:

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik: perkelopahan, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pemerasan, pencopetan, pencurian dan lain-lain.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban: pelacuran, penyalahgunaan obat, dan hubungan seks bebas.

- 4) Kenakalan yang melawan status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, kabur dari rumah, dan membantah perintah orang tua.

Usaha untuk mencegah kenakalan remaja dapat dilakukan dengan cara menciptakan keluarga yang harmonis, terbuka, dan jauh dari kekacauan. Sehingga remaja merasakan nyaman saat di rumah dan lebih dekat dengan orang tuanya. Selain itu dengan cara memberikan kemerdekaan kepada remaja untuk mengemukakan pendapatnya dalam batas-batas kewajaran, sehingga mereka belajar berani untuk bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Orang tua juga harus selalu mengawasi anak dan berbagi pengalaman, cerita, dan informasi kepada anak remaja sehingga mereka dapat memilih sikap yang cocok untuk di jadikan pegangan dalam bertindak. (Santrock, 1996 dalam Aini, 2017).

3. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2014), yaitu:

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atas materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu bentuk kemampuan menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang baru

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria

yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

1. Faktor Internal meliputi :

a) Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2011).

b) Pengalaman

Pengalaman merupakan guru yang terbaik (*experience is the best teacher*), pepatah tersebut bisa diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan persoalan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmodjo, 2010).

c) Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2011).

d) Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya (Menurut Thomas 2007, dalam Nursalam 2011). Pekerjaan bukanlah sumber

kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan (Frich 1996 dalam Nursalam, 2011).

e) Jenis kelamin

Istilah jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

2. Faktor Eksternal

a) Informasi

Menurut Long (1996) dalam Nursalam dan Pariani (2010) informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas. Seseorang yang mendapat informasi akan mempertinggi tingkat pengetahuan terhadap suatu hal.

b) Lingkungan

Menurut Notoatmodjo (2010), hasil dari beberapa pengalaman dan hasil observasi yang terjadi di lapangan (masyarakat) bahwa perilaku seseorang termasuk terjadinya perilaku kesehatan, diawali dengan pengalaman-pengalaman seseorang serta adanya faktor eksternal (lingkungan fisik dan non fisik).

c) Sosial Budaya

Semakin tinggi tingkat pendidikan dan status sosial seseorang maka tingkat pengetahuannya akan semakin tinggi pula.

c. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat beberapa cara memperoleh pengetahuan, yaitu:

1. Cara kuno atau non modern

Cara kuno atau tradisional dipakai untuk memperoleh kebenaran pengetahuan, sebelum ditemukannya metode ilmiah, atau metode penemuan statistik dan logis. Cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini meliputi:

a) Cara coba salah (*trial and error*)

Cara ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak bisa dicoba kemungkinan yang lain.

b) Pengalaman pribadi

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

c) Melalui jalan pikiran

Untuk memperoleh pengetahuan serta kebenarannya manusia harus menggunakan jalan pikirannya serta penalarannya. Banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan seperti ini biasanya diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Kebiasaan-kebiasaan ini diterima dari sumbernya sebagai kebenaran yang mutlak.

2. Cara modern

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis, dan alamiah. Cara ini disebut “metode penelitian ilmiah” atau lebih populer disebut metodologi penelitian, yaitu:

a) Metode induktif

Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian hasilnya dikumpulkan dan diklasifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.

b) Metode deduktif

Metode yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagiannya yang khusus.

d. Kriteria Pengetahuan

Menurut Arikunto (2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- 1) Baik, bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan.
- 2) Cukup, bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan.
- 3) Kurang, bila subyek menjawab benar <56% seluruh pertanyaan.

4. Tinjauan Tentang Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata lingkungan berarti daerah (kawasan dsb.) yang termasuk didalamnya, semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan. Sedangkan menurut Sudiyono yang mengutip pendapat Sartain, bahwa yang dimaksud lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang

dengan cara-cara tertentu dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan dan perkembangannya.

Selanjutnya dalam buku Dasar-dasar Pendidikan yang ditulis oleh Marlina Gazali:

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.

Sedangkan Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikuti oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah:

Semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* seseorang kecuali gen-gen bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak disekeliling kita dan terdapat banyak

faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

5. Tinjauan Umum Mengenai Teman Sebaya

Dalam kamus besar bahasa indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama – sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock, (2007) Teman Sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Pertemanan adalah suatu tingkah laku yang dihasilkan dari dua orang atau lebih yang saling mendukung.

Pertemanan dapat pula diartikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki unsur-unsur seperti kecenderungan untuk menginginkan apa yang terbaik bagi satu sama lain, simpati, empati, kejujuran dalam bersikap, dan saling pengertian (Kawi, 2010). Dengan berteman, seseorang dapat merasa lebih aman karena secara tidak langsung seorang teman akan melindungi temannya dari apapun yang dapat membahayakan temannya. Selain itu, sebuah pertemanan dapat dijadikan sebagai adanya hubungan untuk saling berbagi dalam suka ataupun duka,

saling memberi dengan ikhlas, saling percaya, saling menghormati, dan saling menghargai (Santrock, 2007).

a. Peran Teman Sebaya

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dan sebaliknya akan merasa sangat tertekan dan cemas apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh kawan-kawan sebayanya. Bagi remaja, pandangan kawankawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting.

Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa peran terpenting dari teman sebaya adalah :

1) Informasi

Sebagai sumber informasi dan kognitif mengenai dunia di luar keluarga dan sumber untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan. Banyak tidaknya informasi atau pengetahuan yang diterima seseorang atau sekelompok orang mempengaruhi perubahan perilaku (Lubis, 2011). Berdasarkan teori perkembangan Piaget, kemampuan kognitif remaja berada pada tahap *formal operational*. Remaja harus mampu mempertimbangkan semua

kemungkinan untuk menyelesaikan masalah dan mempertanggung jawabkannya.

2) Sumber Emosional

Untuk mengungkapkan ekspresi dan identitas diri. Perubahan perilaku manusia juga dapat timbul akibat dari kondisi emosi seseorang. James P. Chaplin (2007) mengatakan bahwa, konsep emosi sangat bervariasi. Emosi adalah reaksi kompleks yang berhubungan dengan kegiatan atau perubahan-perubahan secara mendalam dan hasil pengalaman dari rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Dengan emosi, individu terangsang terhadap objek – objek atau perubahan – perubahan yang disadari sehinggamemungkinkan dia merubah sifat ataupun perilaku (Lubis, 2011).

b. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Gottman dan Parker dalam Santrock (2003), mengatakan bahwa ada enam fungsi perteman yaitu :

1) Berteman (*Companionship*)

Berteman akan memberikan kesempatan kepada seseorang untuk menjalankan fungsi sebagai teman bagi

individu lain ketika sama-sama melakukan suatu aktivitas.

2) Stimulasi Kompetensi (*Stimulation Competition*)

Pada dasarnya, berteman akan memberi rangsangan seseorang untuk mengembangkan potensi dirinya karena memperoleh kesempatan dalam situasi sosial. Artinya melalui teman seseorang memperoleh informasi yang menarik, penting dan memicu potensi, bakat ataupun minat agar berkembang dengan baik.

3) Dukungan Fisik (*Physical Support*)

Dengan kehadiran fisik seseorang atau beberapa teman, akan menumbuhkan perasaan berarti (berharga) bagi seseorang yang sedang menghadapi suatu masalah

4) Dukungan Ego

Dengan berteman akan menyediakan perhatian dan dukungan ego bagi seseorang, apa yang dihadapi seseorang juga dirahasiakan, dipikirkan dan ditanggung oleh orang lain (temannya).

5) Perbandingan Sosial (*Social Comparison*)

Berteman akan menyediakan kesempatan secara terbuka untuk mengungkapkan ekspresi, kompetensi, minat, bakat dan keahlian seseorang.

6) Intimasi/Afeksi (*Intimacy/Affection*)

Tanda berteman adalah adanya ketulusan, kehangatan, dan keakraban satu sama lain. Masing-masing individu tidak ada maksud ataupun niat untuk menyakiti orang lain karena mereka saling percaya, menghargai dan menghormati keberadaan orang lain.

Dengan demikian, kelompok teman sebaya memiliki peranan yang penting bagi remaja. Karena teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama setelah keluarga. Kelompok teman sebaya merupakan tempat yang kondusif bagi perkembangan remaja.

Kelompok teman sebaya merupakan media bagi anak untuk mewujudkan nilai-nilai sosial tersendiri dalam melakukan prinsip kerjasama, tanggung jawab dan kompetisi.

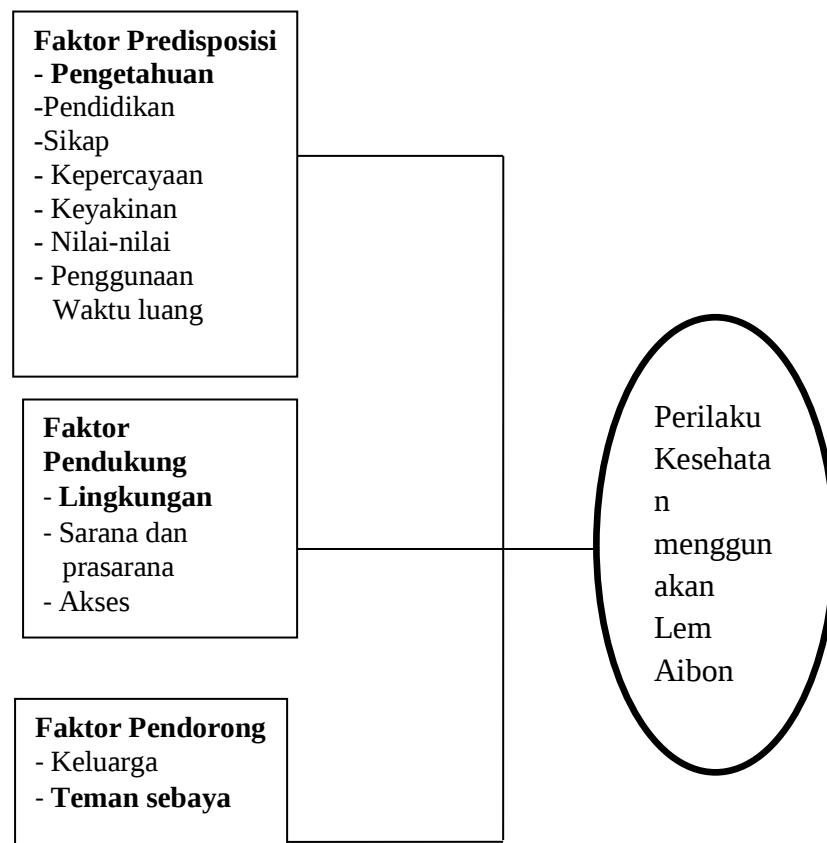
6. Tinjauan Umum Tentang Durasi Penggunaan Lem Aibon

Pengguna lem akan mendapatkan efek seperti halusinasi, dan pusing dalam sehari selama (15-45 menit) dalam menghirup lem aibon pelaku ngelem seringkali ketagihan sehingga memperpanjang durasi menghirup lem berulang kali, dalam waktu beberapa jam untuk mendapatkan sensasi “terbang” yang lebih lama. Jika terlalu banyak menghirup lem, pelaku akan mengantuk selama beberapa jam dan mengalami sakit kepala yang cukup lama.

Dampak atau efek yang ditimbulkan dari menghisap lem aibon tersebut hampir sama dengan jenis narkoba yang lain yaitu menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-melayang, dan tenang sesaat meskipun efeknya 4-5 jam, lama menghisap lem aibon tergantung dari lem aibon yang ada mulai mengering, terkadang membutuhkan waktu 3-5 jam lamanya akan tetapi menurut observasi peneliti ada juga yang menghisap lem aibon dengan melakukannya berkali-kali dalam sehari ketika efeknya mulai berkurang, sesudah itu pengguna tidak merasa lapar meskipun sudah waktunya makan karena ada penekanan sensor lapar di susunan saraf otak. (Hidaya, Mardiyah, Sosiologi, Muhammadiyah, & Universitas, n.d.)

B. Kerangka Teori

Perilaku seseorang sangatlah kompleks dan mempunyai bentangan yang sangat luas serta dipengaruhi oleh determinan. Dalam bab ini peneliti menggunakan teori Lawrence Green. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoadmodjo adalah:

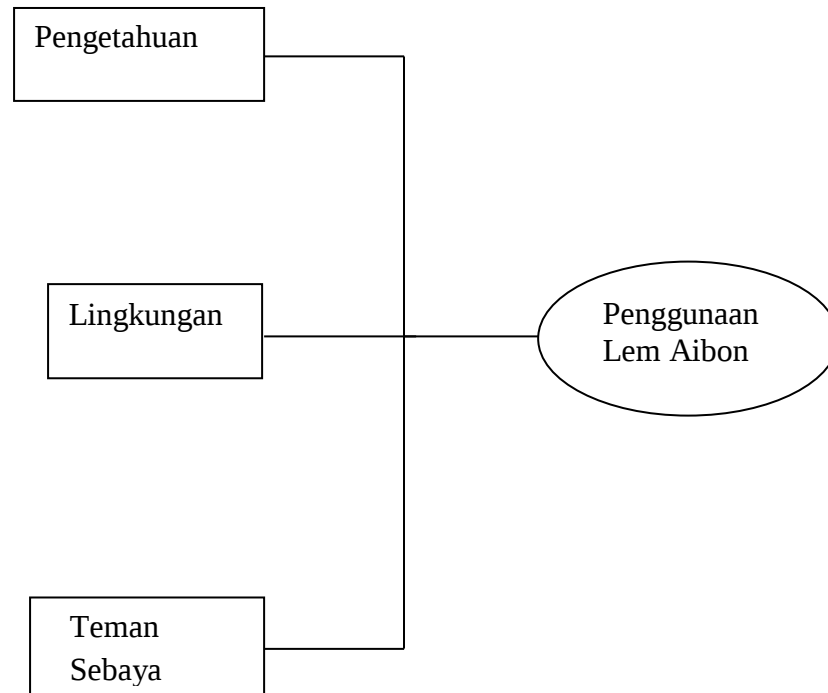


Kerangka Teori Lawrence Green
Green, LW, Kreuter, MW, Akta, SG, Partridge, KB (1980)

Keterangan :

1. Faktor Predisposisi yaitu faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan.
2. Faktor Pendukung yaitu faktor-faktor yang mendukung atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah sarana dan prasarana atau fasilitas yang memudahkan untuk melakukan sesuatu.
3. Faktor Pendorong adalah faktor yang memperkuat atau mendorong terjadinya perilaku yang memberikan pengaruh berkelanjutan terhadap perilaku tersebut.

C. Kerangka Konsep



Keterangan :  = Variabel independen
 = Variabel dependen

Berdasarkan landasan teori dan berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada tinjauan pustaka, maka telah diidentifikasi variabel yang terlibat dalam model kerangka konsep penelitian baik variabel independen yaitu hubungan pengetahuan, hubungan lingkungan dan hubungan teman sebaya dengan variabel dependen yaitu penggunaan lem aibon.

D. Definisi Operasional

Defenisi operasional pada penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, lingkungan dan teman sebaya. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan lem aibon.

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Skala Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independen : - Pengetahuan	Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh responden yang meliputi pengertian, dampak, dan penyebab remaja menggunakan lem aibon	Ordinal	Kuesioner	(1)Baik= >75% (2)Cukup= 56-75% (3)Kurang= <56%
-Lingkungan	Kondisi lingkungan dalam penelitian ini adalah seberapa besar kecilnya dampak yang mempengaruhi remaja untuk menggunakan lem aibon	Nominal	Observasi	(1)Baik= Jika tidak ada yang menggunakan lem aibon (2) Tidak baik = Jika banyak yang menggunakan lem aibon

-Teman sebaya	Pengaruh teman sebaya dalam penelitian ini adalah seorang kerabat dari responden yang pernah didapati menggunakan lem aibon dan menawarkan untuk menggunakan lem aibon.	Ordinal	Kuesioner	(1)Berpengaruh= jika nilainya >5 (2)Tidak berpengaruh = jika nilainya <5
-Durasi penggunaan	Durasi/waktu penggunaan pada penelitian ini adalah berapa lama efek mabuk akibat menghirup lem aibon pada setiap responden	Nominal	Observasi	

E. Hipotesis

Hipotesis adalah hasil yang diharapkan atau hasil yang diantisipasi dari sebuah penelitian (Swadjana, 2012). Terdapat dua macam hipotesis pada penelitian, yaitu hipotesis alternative (H_a/H_1) dan hipotesa nol (H_0), adalah hipotesis yang digunakan untuk pengukuran statistic dan interpretasi hasil statistic, sedangkan hipotesa altenative adalah hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan, pengaruh, dan perbedaan antara dua atau lebih variabel (Nursalam, 2013) hipotesis pada penelitian ini antara lain :

H_a : Diterima apabila ada hubungan faktor – faktor penggunaan lem aibon

H_0 : Diterima apabila tidak ada hubungan faktor – faktor penggunaan lem aibon

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review*, *literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan pedagogis. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penalaran dan penyusunan suatu data secara sistematis berdasarkan sudut pandang tertentu (dalam hal ini sudut pandang

yang digunakan adalah sudut pandang sejarah dalam pembelajaran). Sedangkan pendekatan pedagogis merupakan pendekatan untuk menjelaskan data secara lebih rinci dengan menggunakan teori peletakan *genetic moment* sejarah dalam pembelajaran.

B. SumberData

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemilihan sumber didasarkan pada empat aspek yakni:

1. *Provenance* (bukti), yakni aspek kredensial penulis dan dukungan bukti, misalnya sumber utama sejarah;
2. *Objectivity* (Objektifitas), yakni apakah ide perspektif dari penulis memiliki banyak kegunaan atau justru merugikan;
3. *Persuasiveness* (derajat keyakinan), yakni apakah penulis termasuk dalam golongan orang yang dapat diyakini;
4. *Value* (nilai kontributif), yakni apakah argumen penulis meyakinkan, serta memiliki kontribusi terhadap penelitian lain yang signifikan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah. Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (*annotated bibliography*). Anotasi berarti suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik. Dari kedua definisi tersebut, anotasi bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber-sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana pada setiap sumbernya diberikan simpulan terkait dengan apa yang tertulis di dalamnya.

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu analisis anotasi bibliografi. Ketiga hal tersebut adalah:

1. Identitas sumber yang dirujuk;

2. Kualifikasi dan tujuan penulis;
3. Simpulan sederhana mengenai konten tulisan;
4. Kegunaan/pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

E. Prosedur Penelitian

Terdapat empat prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Tiga prosedur tersebut yakni:

1. *Organize*, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau/di-review. Literatur yang di-review merupakan literatur yang relevan/sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu;
2. *Synthesize*, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur;
3. *Identify*, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca;
4. *Formulate*, yakni merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

BAB IV

HASIL ANALISIS JURNAL

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan kebijakan Institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong, bahwa penulisan skripsi diganti dengan mereview 10 jurnal terkait dengan judul penelitian peneliti. Sehingga dalam hal ini peneliti akan menganalisis 10 jurnal terkait dengan memperhatikan beberapa point, diantaranya sebagai berikut :

1. Judul
2. Peneliti dan media publikasi
3. Halaman dan volume jurnal
4. Tahun
5. Tujuan penelitian
6. Subjek penelitian
7. Metode penelitian
8. Definisi operasional
9. Langkah penelitian
10. Hasil penelitian
11. Kelebihan penelitian
12. Kekurangan penelitian
13. Kesimpulan
14. Perbandingan dengan metode penelitian usulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan oleh peneliti dari *merivew* 10 jurnal, peneliti akan menampilkan beberapa perbandingan yang terdapat dalam usulan peneliti, sehingga dapat menjadi acuan bahwa penelitian usulan akan mendapatkan hasil yang serupa dengan beberapa penelitian yang telah dipublikasikan melalui media jurnal.

JURNAL 1

Judul	Latar belakang remaja menggunakan lem aibon
Peneliti	Regina Labetubun ¹ Stefanus Andang Ides ² Lina Dewi Anggraeni ³
Media Publikasi	<i>Faletehan Health Journal</i>
Halaman Dan Volume Jurnal	1-9, Volume 5, No 1
Tahun	2018
Tujuan Penelitian	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang remaja menggunakan lem aibon
Sujek Penelitian	Remaja yang tinggal di Distrik Merauke yang berusia 10-17 tahun
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi
Definisi	Variabel independen : 1.Rasa ingin tahu

Operasional	2.Ketidakharmisan dalam keluarga 3.Ketergantungan 4.Pengaruh teman sebaya Variabel dependen : Penggunaan lem aibon
Langkah Penelitian	1. Melakukan observasi pada remaja yang menggunakan lem aibon 2. Melakukan pendekatan dengan remaja yang menggunakan lem aibon 3. Melakukan wawancara mendalam terhadap remaja yang menggunakan lem aibon 4. Melakukan pembahasan 5. Menarik kesimpulan
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor rasa ingin tahu, ketidakharmisan dalam keluarga, ketergantungan dan pengaruh teman sebaya adalah penyebab atau latar belakang remaja menggunakan lem aibon di Distrik Merauke
Kelebihan Penelitian	1. Penelitian ini menjelaskan secara teori dan terperinci tentang judul yang diterapkan 2. Peneliti melakukan pendekatan yang sangat baik serta membangun hubungan saling percaya terhadap responden sehingga pada saat wawancara mendalam responden menceritakan yang sebenarnya terjadi kepada peneliti
Kekurangan Penelitian	Kekurangan pada penelitian ini yaitu tidak dijelaskan secara terperinci proses/jalannya penelitian didalam jurnal
Kesimpulan	Perilaku menghirup lem aibon pada remaja di Distrik Merauke disebabkan karena rasa ingin tahu, ketidakharmisan dalam keluarga, ketergantungan dan pengaruh teman sebaya. Perilaku menghirup lem merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh remaja di Distrik Merauke sebagai obat untuk

	menenangkan pikiran, karena mereka tidak mau dianggap lemah didepan teman-temannya. Serta rasa keingintahuan, penasaran, ajakan teman-teman bahkan juga ikut-ikutan yang menimbulkan seorang remaja terjerumus dalam perilaku menghirup lem
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	1. Subjek penelitian : Remaja yang beruia 10-17 tahun sebanyak 10 orang dengan kriteria inklusi yaitu remaja yang menghirup lem aibon yang berdomisili di Distrik Merauke 2. Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi 3. Penelitan usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis, data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi

JURNAL 2

Judul	Penyalahgunaan lem aibon bagi anak-anak di Kota Sorong Papua Barat
Peneliti	Febrianti Rosalina ¹ Vita Puspa Ningrum Cahyani ² Violita Ramadhanti Putri ³
Media Publikasi	Abdimas : Papua Journal Of Community Service
Halaman Dan Volume Jurnal	1-12, Volume 1, No 1
Tahun	Januari, 2019
Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui apakah bahan atau zat yang terkandung dalam lem aibon 2. Untuk mengetahui faktor penyebab munculnya kebiasaan ngelem pada anak-anak 3. Untuk mengetahui dampak negatif/efek yang ditimbulkan jika menghirup lem aibon 4. Mendeskripsikan solusi mengatasi penyalahgunaan lem aibon pada generasi muda, khususnya anak-anak dan bentuk perhatian khusus orangtua terhadap anaknya
Sujuk Penelitian	Anak-anak yang mencium lem aibon di Kota Sorong
Metode Penelitian	Jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan metode observasi dan kepustakaan
Definisi Operasional	Variabel independen : Penyalahgunaan lem aibon Variabel dependen : Lem aibon
Langkah	1. Menganalisa dan mencatat secara sistematis tentang tingkah

Penelitian	laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung 2. Melakukan wawancara 3. Menganalisis data hanya sampai pada tahap deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis dalam wujud kata-kata, kalimat, atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi sehingga lebih mudah untuk dipahami 4. Menarik kesimpulan
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menjelaskan bahwa kandungan zat yang terdapat dalam lem aibon, faktor munculnya kebiasaan ngelem pada anak, dampak negatif yang ditimbulkan, bentuk perhatian khusus orangtua terhadap anak, solusi mengatasi termasuk langkah pemerintah dalam penyalahgunaan lem aibon
Kelebihan Penelitian	1. Tempat dan waktu dicantumkan didalam jurnal 2. Judul yang digunakan sangat menarik, dan metode yang digunakan tercantum didalam jurnal
Kekurangan Penelitian	Kekurangan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak mencantumkan jumlah sampel didalam jurnal
Kesimpulan	Kesimpulan dari penelitian ini bahwa terjadinya penyalahgunaan lem aibon pada generasi muda dapat disebabkan oleh dua faktor yakni : faktor internal dan eksternal. Tetapi pada akhirnya penyalahgunaan lem aibon hanya menghancurkan masa depan, sehingga dibutuhkan kepedulian orangtua, insan pendidik, tokoh masyarakat dan instansi pemerintahan dalam membina generasi muda. Upaya yang paling efektif untuk mencegah penyalahgunaan lem aibon pada anak-anak yaitu dari pendidikan keluarga, dimana orangtua diharapkan dapat mengawasi dan mendidik anaknya. Selain itu cara mencegahnya ialah dengan berhati-hati dalam memilih pergaulan dan menyibukkan diri dengan

	ekstrakurikuler yang ada didalam sekolah.
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	3. Subjek penelitian : Anak-anak yang mencium lem aibon di Kota Sorong 4. Metode penelitian : Jenis penelitian kualitatif deksriptif dengan metode observasi dan kepustakaan 5. Penelitan usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis, data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi

JURNAL 3

Judul	Perilaku ngelem aibon pada anak jalanan di Kota Merauke dari perspektif kriminologi
Peneliti	Mulyadi. A. Tajuddin
Media Publikasi	Law Review
Halaman Dan Volume Jurnal	Volume XVII, No 3
Tahun	Maret, 2018
Tujuan Penelitian	1. Untuk mengetahui pandangan kriminologi terhadap penyalahgunaan lem aibon 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong anak jalanan di Kota Merauke melakukan ngelem aibon 3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk menanggulangi terjadinya perilaku ngelem aibon pada anak jalanan di Kota Merauke
Sujuk Penelitian	Anak jalanan yang mencium lem aibon di Kota Merauke
Metode Penelitian	Jenis penelitian analisis kualitatif
Definisi Operasional	Variabel independen : Perilaku ngelem aibon Variabel dependen : Lem aibon
Langkah Penelitian	1. Peneliti melakukan wawancara/tanya jawab dengan responden 2. Dokumentasi, peneliti melakukan pencatatan secara sistematis dan teratur tentang semua masalah yang

	berhubungan dengan latar belakang remaja menggunakan lem aibon 3. Observasi, pengamatan secara langsung terhadap gejala yang nampak di lokasi penelitian. Dalam observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang terdapat praktek-praktek ngelem aibon. 4. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan
Hasil Penelitian	Berbagai upaya penanggulangan yang dapat dilakukan terhadap anak jalanan selaku penyalahgunaan lem aibon, yakni dengan upaya <i>pre-emptif</i> melalui edukasi serta penanaman nilai-nilai agama atau norma yang baik. Dapat pula dilakukan upaya <i>preventif</i> yakni oleh pihak Polres Merauke dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja dengan melakukan pengawasan disertai razia dan patroli rutin di depan-depan emperan toko terkait dengan masalah tersebut sehingga mampu meminimalisir atau bahkan dihentikan terkait dengan masalah penyalahgunaan lem aibon
Kelebihan Penelitian	Kelebihan penelitian ini yaitu peneliti melakukan teknik studi kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga hasil akhir akan dapat dipercayai
Kekurangan Penelitian	Kekurangan pada penelitian ini yaitu peneliti tidak menjelaskan secara rinci metode penelitian yang digunakan
Kesimpulan	Kesimpulan dari penelitian ini yaitu : 1. Perilaku ngelem aibon dilihat dari kacamata undang-undang bukan merupakan suatu tindakan kejahatan. Oleh karena itu, tidak ada sanksi khusus bagi orang-orang yang menggunakan lem aibon. Akan tetapi perilaku menghisap lem berdampak juga pada kriminalitas seperti mencuri, memalak, bahkan berkelahi, hubungan sesama teman terkadang harmonis dan terkadang tidak.

	2. Faktor-faktor yang mendorong anak jlanan di Kota Merauke menyalahgunakan lem aibon yakni bahwa faktor dominan adalah karena pengaruh lingkungan baik di lingkungan tempat tinggal maupun dlilingkungan sekolah. 3. Upaya penanggulangan yang dapat dilakukan terhadap anak jlanan selaku penyalahguna lem aibon, yakni dengan upaya <i>pre-emptif</i>, melalui edukasi serta penanaman nilai-nilai agama atau norma yang baik, selain itu upaya <i>preventif</i> yakni oleh pihak Polres Merauke dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja dengan melakukan pengawan disertai razia dan patroli rutin di depan-depan emperan toko terkait dengan masalah tersebut hingga mampu meminimalisir atau bahkan dihentikan terkait dengan masalah penyalahgunaan lem aibon
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	1. Subjek penelitian : Anak jlanan yang mencium lem aibon di Kota Merauke 2. Metode penelitian : Jenis penelitiaian analisis kualitatif 3. Penelitan usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis, data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi

JURNAL 4

Judul	Hubungan peran orangtua terhadap perilaku menghirup lem pada anak remaja di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018
Peneliti	Baidah ¹ Lasmita Sari ²
Media Publikasi	Healthy – Mu Journal
Halaman Dan Volume Jurnal	Volume 2, No 2
Tahun	Februari, 2019
Tujuan Penelitian	1. Mengidentifikasi peran orangtua terhadap perilaku ngelem pada anak remaja 2. Mengidentifikasi perilaku ngelem pada anak remaja 3. Menganalisis hubungan peran orangtua terhadap perilaku menghirup lem pada anak remaja
Sujuk Penelitian	Orangtua yang mempunyai anak seorang pengguna lem di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Provinsi Kalimantan
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i>
Definisi Operasional	Variabel indepenen : Hubungan peran orangtua Variabel dependen : Perilaku menghirup lem
Langkah Penelitian	1. Melakukan observasi pada remaja yang menghisap lem 2. Melakukan wawancara mendalam terhadap informan

	3. Melakukan pembahasan dan menarik kesimpulan
Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh peran orang tua terhadap perilaku menghirup lem pada anak remaja di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat
Kelebihan Penelitian	Kelebihan penelitian ini adalah dalam jurnal sudah mencantumkan metode, lokasi penelitian, populasi serta jumlah sampling yang digunakan serta terdapat analisa univariat dan bivariate
Kekurangan Penelitian	1. Peneliti tidak mencantumkan langkah penelitian secara rinci didalam jurnal 2. Tidak mencantumkan halaman
Kesimpulan	Kesimpulan pada penelitian ini adalah : 1. Distribusi peran orangtua didapatkan bahwa sebagian besar peran orangtua yang baik adalah 12 responden (46,3%) 2. Distribusi perilaku menghirup lem pada anak remaja didapatkan bahwa mayoritas tergolong sering 21 responden (80,8%) 3. Dari hasil dapat dilihat bahwa persen orangtua yang tidak baik cenderung membuat anak sering menghirup lem. Kemudian dari hasil analisis diperoleh $OR=1.714$ artinya peran orang tua yang tidak baik memberikan peluang 1,7 kali pada anak berperilaku ngelem
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	1. Subjek penelitian : Orangtua yang mempunyai anak seorang pengguna lem di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat Provinsi Kalimantan 2. Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> 3. Penelitian usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis,

	data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi
--	--

JURNAL 5

Judul	Perilaku menghisap lem (ngelem) sebagai tahap dini penggunaan narkoba pada remaja di Kota Makassar
Peneliti	Aswadi ¹ Kartini ² Sukfitrianty Syahrir ³
Media Publikasi	Al-Shihah : Public Health Science Journal
Halaman Dan Volume Jurnal	148-160, Volume 10, No 2
Tahun	2018
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku penggunaan Napza Inhalansia (ngelem) pada remaja di Kota Makassar
Subjek Penelitian	Remaja yang menghisap lem di Kota Makassar
Metode Penelitian	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi
Definisi Operasional	Variabel independen : Variable dependen : perilaku menghisap lem
Langkah Penelitian	-

Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan, kerentanan individu seorang remaja menggunakan lem karena ingin memuaskan rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>), untuk menghilangkan rasa capek dan stress dan membuat informan tidak merasakan lapar ketika seharian di jalanan, dan sebagai substitusi ketika tidak mendapatkan Napza jenis shabu (<i>simultaneous polydrug use</i>)
Kelebihan Penelitian	Judul penelitian cukup menarik, terdapat metode serta sampel yang akan digunakan telah tercantum didalam jurnal
Kekurangan Penelitian	1. Tidak dicantumkan langkah-langkah penelitian didalam jurnal
Kesimpulan	Kesimpulan pada penelitian ini yaitu kerentanan sosial seorang remaja sehingga memilih keluar dari rumah terdiri dari beberapa faktor, yaitu ingin mencari uang/nafkah, ingin mencari kesenangan diluar rumah dengan berkumpul bersama teman sebaya, serta ketidakharmonisan dalam keluarga/orang tua
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	1. Subjek penelitian : Remaja yang menghisap lem di Kota Makassar 2. Metode penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi 3. Penelitian usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis, data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi

JURNAL 6

Judul	Perilaku menghisap lem pada anak remaja (Studi Kasus di Kota Pekanbaru)
Peneliti	Siti Chomariah
Media Publikasi	Jurnal Online Mahasiswa
Halaman Dan Volume Jurnal	1-11, Volume 2, No 2
Tahun	Oktober, 2015
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Untuk menganalisis perilaku menghisap lem 2. Untuk menganalisis latar belakang terjadinya perilaku menghisap lem
Sujek Penelitian	8 remaja yang masih aktif menghisap lem yang bertempat tinggal di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru
Metode Penelitian	Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : Variable dependen : Perilaku menghisap lem
Langkah Penelitian	1. Melakukan observasi 2. Wawancara mendalam dengan responden 3. Dokumentasi 4. Pembahasan dan menarik kesimpulan
Hasil Penelitian	Perilaku menghisap lem merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh anak remaja di Kelurahan Sri meranti sebagai

	obat untuk penenang pikiran sementara. Dengan cara tersebut, mereka dapat merasakan sensasi, halusinasi bahkan fly yang dapat membuat pikiran mereka menjadi tenang dan tidak adanya persoalan hidup yang mereka rasakan.
Kelebihan Penelitian	Kelebihan pada penelitian ini yaitu metode serta sampel telah dicantumkan didalam jurnal
Kekurangan Penelitian	Kekurangan pada penelitian ini yaitu etika penelitian tidak terdapat dalam penjelasan penelitian
Kesimpulan	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan sebelumnya, bahwasannya faktor yang mendorong mulainya perilaku menghisap lem pada anak remaja di Kelurahan Sri Meranti disebabkan karena adanya agen sosialisasi yang tidak sempurna baik itu dari keluarga maupun kelompok bermain. Tidak sempurnanya sosialisasi dalam keluarga membuat peranan keluarga digantikan oleh agen sosialisasi lain seperti kelompok bermain atau lingkungan sekitar yang mengakibatkan perbedaan nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga dengan nilai-nilai yang dipelajari dari luar keluarga
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	1. Subjek penelitian : 8 remaja yang masih aktif menghisap lem yang bertempat tinggal di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru 2. Metode penelitian : Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> 3. Penelitian usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis, data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi

JURNAL 7

Judul	Dampak patologis menghisap lem pada remaja
Peneliti	Muhammad Yunus
Media Publikasi	Journal Of Islamic Guidance and Counseling
Halaman Dan Volume Jurnal	229-240, Volume 2, No 2
Tahun	Desember, 2018
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui dampak patologis menghisap lem pada remaja di Desa Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi
Sujek Penelitian	Remaja yang menghisap lem di Desa Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Metode Penelitian	Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif
Definisi Operasional	Variabel independen :Dampak patologis Variabel dependen :Penggunaan lem
Langkah Penelitian	1. Observasi terhadap remaja yang menggunakan lem aibon 2. Wawancara kepda remaja 3. Dokumentasi 4. Pembahasan dan menarik kesimpulan
Hasil Penelitian	1. Hasil wawancara penulis menunjukkan bahwa, remaja yang mengkonsumsi atau menghisap lem ini disebabkan lingkungan tempat tinggal mayoritas tempat pemabuk, mau mabuk minuman sampai menghisap lem

	2. Dari hasil wawancara dan observasi penulis menunjukkan bahwa, ada efek yang dirasakan akibat dari menghisap lem tersebut, seperti rasa melayang-layang, muntah-muntah, halusinasi, hilangnya rasa lapar, dan hilangnya kesadaran tersebut tetapi efek tersebut tidak membuat mereka jera, akan tetapi bagi mereka dengan menghisap lem tersebut membuat mereka merasakan kenikmatan yang mereka inginkan dan rasa lapar yang hilang karena menghisap lem tersebut
Kelebihan Penelitian	Kelebihan pada penelitian ini yaitu peneliti menjelaskan secara detail teknik pengumpulan data yang akan dilakukan
Kekurangan Penelitian	Kekurangan pada penelitian ini yaitu tidak dijelaskan langkah-langkah penelitian secara terperinci didalam jurnal
Kesimpulan	Kesimpulan pada penelitian ini yaitu : 1. Faktor yang mempengaruhi para remaja mengkonsumsi/menghisap lem yaitu ada dua faktor antara lain : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti adanya rasa ingin tahu yang kuat, dan coba-coba karena penasaran, kemudian faktor eksternal seperti akibat dari faktor keluarga, ajakan dari teman sebaya dan lingkungan yang buruk 2. Efek dari menghisap lem antara lain : efek yang ditimbulkan dari menghisap lem hampir mirip dengan jenis narkoba yang lain yakni menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layangserta rasa tenang sesaat meski kadang efeknya bisa bertahan hingga 5jam sesudahnya. Efek lain yang ditimbulkan dari menghisap lem antara lain tidak merasakan lapar meskipun sudah waktunya makan karena ada penekanan sensor lapar disusunan saraf pusat.

	3. Dampak yang terjadi dari menghisap lem antara lain : dampaknya seperti gangguan kesehatan jiwa menghisap lem juga dapat merusak kesehatan jiwa, seperti menjadi pelupa, panik, cepat marah, dan masalah. Gangguan Terhadap Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (KAMTIBMAS).
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	1. Subjek penelitian : Remaja yang menghisap lem di Desa Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2. Metode penelitian : Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif 3. Penelitian usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis, data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi

JURNAL 8

Judul	Faktor yang berhubungan dengan kecenderungan penggunaan psikotropika zat adiktif (lem fox) pada remaja
Peneliti	Mahabbatul Layna Fadli ¹ Alit Suwandewi ²
Media Publikasi	Jurnal keperawatan dan kebidanan
Halaman Dan Volume Jurnal	Volume 10, No 2
Tahun	2019
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecenderungan penggunaan psikotropika zat adiktif (lem fox) pada remaja di Rumah Singgah Kota Banjarmasin
Sujek Penelitian	Remaja pengguna lem fox yang berusia 15-20 tahun di Rumah Singgah Kota Banjarmasin sebanyak 41 orang
Metode Penelitian	Penelitian survey analitik pendekatan <i>cross sectional</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : 1. Faktor individu 2. Faktor pengetahuan 3. Faktor sikap 4. Faktor lingkungan Variabel dependen : Penggunaan psikotropika zat adiktif (lem fox)
Langkah Penelitian	-

Hasil Penelitian	Hubungan faktor individu dengan kecenderungan penggunaan psikotropika zat adiktif (lem fox) sebesar 0.841 bersifat sangat kuat, rentang 0,76-1,00. Penyalahgunaan zat adiktif umumnya berhubungan dengan keadaan mental, kondisi fisik dan psikologi seseorang, kepercayaan diri kurang, ketidakmampuan mengelola masalah atau stress yang dihadapi
Kelebihan Penelitian	Kelebihan pada penelitian ini yaitu kriteria pengambilan sampel dicantumkan didalam jurnal
Kekurangan Penelitian	Kekurangan pada penelitian ini yaitu penulis tidak menjelaskan tentang langkah penelitian didalam jurnal
Kesimpulan	Penelitian menunjukkan Ada hubungan faktor individu, pengetahuan, sikap, dan lingkungan remaja dengan kecenderungan psikotropika zat adiktif (lem fox) pada remaja di Rumah Singgah Kota Banjarmasin. Disarankan bagi responden sebagai penyalahguna lem fox agar dapat menyadari bahwa perbuatannya itu adalah perbuatan yang salah dan segera memperbaiki diri dengan cara ikut serta dalam program rehabilitasi yang dilaksanakan oleh rumah singgah
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	1. Subjek penelitian : Remaja pengguna lem fox yang berusia 15-20 tahun di Rumah Singgah Kota Banjarmasin sebanyak 41 orang 2. Metode penelitian : Penelitian survey analitik pendekatan <i>cross sectional</i> Penelitian usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis, data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi

JURNAL 9

Judul	Peran penyuluhan penyalahgunaan lem aibon menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja SMA Negeri 2 Merauke
Peneliti	Henie Poerwandar Asmaningrum ¹ Evy Nurvitasari ²
Media Publikasi	http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas
Halaman Dan Volume Jurnal	89-97, Volume 6, No 02
Tahun	2017
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui peran penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke
Sujek Penelitian	Siswa SMA Negeri 2 Merauke dengan sampel sebanyak 35 orang
Metode Penelitian	Jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan <i>one group pre test</i> dengan <i>post test</i>
Definisi Operasional	Variabel independen : penyuluhan penyalahgunaan lem aibon variabel dependen : pengetahuan remaja
Langkah Penelitian	Pemberian perlakuan dilakukan selama 1 kali. Sebelum diberikan perlakuan, responden diberikan penyuluhan <i>pretest</i> dan setelah diberikan perlakuan respondendiberikan kembali penyuluhan <i>post test</i>

Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r_{hit} > r_{tabel}$ ($0,99 > 0,334$), artinya ada hubungan penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke. pengujian nilai t menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tabel}$ ($40,57 > 1,69$), artinya hubungan penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke positif dan signifikan. Interpretasi nilai $r = 0,99$, artinya hubungan penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke sangat kuat. Koefisien determinasi = $0,98$, artinya varians yang terjadi pada hasil posttest 98% dipengaruhi oleh penyuluhan dan 2% dipengaruhi oleh hal lain.
Kelebihan Penelitian	Dari jurnal ini sudah mencantumkan metode, lokasi penelitian, populasi serta jumlah sampling yang digunakan, alat dan bahan dan bentuk pertanyaan dalam penelitian, serta skala pengukuran yang digunakan
Kekurangan Penelitian	Pada Penelitian ini tidak mencantumkan langkah penelitian dan tidak terdapat analisa univariat dan bivariat.
Kesimpulan	Simpulan penelitian ini penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual berperan positif, signifikan, dan sangat kuat dalam meningkatkan pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke.
Perbandingan	1. Subjek penelitian : Siswa SMA Negeri 2 Merauke dengan

Dengan Metode/ Penelitian Usulan	sampel sebanyak 35 orang 2. Metode penelitian : Jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan <i>one group pre test</i> dengan <i>post test</i> 3. Penelitian usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis, data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi
----------------------------------	---

JURNAL 10

Judul	Hubungan pengetahuan, teman sebaya, dan status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari Tahun 2016
Peneliti	Asmaul Husna ¹ Hariati Lestari ² Karma Ibrahim ³
Media Publikasi	
Halaman Dan Volume Jurnal	1-6
Tahun	2016
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, teman sebaya, dan status ekonomi dengan perilaku pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016
Sujek Penelitian	Anak jalanan di Kota Kendari yang berusia 5-<18 tahun sebanyak 49 anak
Metode	<i>Survey analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional study</i>

Penelitian	
Definisi Operasional	Variabel independen : Pengetahuan Teman sebaya Status ekonomi Variabel dependen : Perilaku ngelem
Langkah Penelitian	-
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,3% anak jalanan memiliki perilaku ngelem dengan uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{Value}=0,826 > \alpha$) dengan perilaku ngelem pada anak jalanan, terdapat hubungan antara teman sebaya ($p\text{Value}=0,001 < \alpha$), dan status ekonomi ($p\text{Value}=0,025$) dengan perilaku ngelem pada anak jalanan yang memiliki kategori kekuatan hubungan sedang
Kelebihan Penelitian	1. Kriteria pengambilan sampel dicantumkan didalam jurnal 2. Dalam jurnal hasil penelitian dijelaskan secara jelas
Kekurangan Penelitian	Langkah-langkah penelitian tidak dicantumkan didalam jurnal
Kesimpulan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada anak jalanan di Kota Kendari mengenai hubungan pengetahuan, teman sebaya dan status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1. Pengetahuan siswa tentang ngelem tidak berhubungan

	dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. 2. Pengaruh teman sebaya dikategorikan berhubungan dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. 3. Sosial ekonomi dikategorikan berhubungan dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016.
Perbandingan Dengan Metode/ Penelitian Usulan	1. Subjek penelitian : Anak jalanan di Kota Kendari yang berusia 5-<18 tahun sebanyak 49 anak 2. Metode penelitian : 3. Penelitian usulan : menggunakan jenis penelitian kepustakaan, dengan pendekatan filosofis dan pedagogis, data yang digunakan adalah data sekunder, metode yang digunakan adalah dokumentasi, serta analisis anotasi bibliografi

B. Pembahasan Review Jurnal

Berdasarkan hasil analisa 10 review jurnal terkait judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan lem aibon yaitu faktor pengetahuan, lingkungan, teman sebaya, rasa ingin tahu, ketergantungan, peran orangtua dan kondisi ekonomi keluarga.

Dari 10 jurnal penelitian terdahulu sangat mendukung penelitian peneliti karena didapatkan hasil bahwa faktor pengetahuan, lingkungan dan teman sebaya sangat berpengaruh terhadap penggunaan lem aibon pada remaja. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green bahwa perilaku kesehatan menggunakan lem aibon, yaitu 1. Faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah remaja menggunakan lem aibon adalah faktor Pengetahuan dan sikap, 2. Faktor pendukung atau faktor yang memfasilitasi remaja menggunakan lem abon adalah lingkungan, dan 3. Fakor Pendorong atau faktor yang memperkuat atau mendorong remaja menggunakan lem aibon adalah lingkungan dan teman sebaya.

Hal ini dikarenakan menurut (Madani, 2009) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan tersebut terjadi melalui pengindraan manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah hasil tahu pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata,

hidung, eling dan sebagainya). Faktor ketidaktahuan remaja menjadi salah satu penyebab remaja mengkonsumsi lem aibon, mereka tidak mengetahui apa akibat atau efek bagi kesehatan mereka dalam mengkonsumsi lem tetapi mereka menyadari apa yang mereka perbuat tidak baik untuk kesehatan.

Pengaruh lingkungan sangat besar efek positif atau negatifnya terhadap anak. Hal tersebut tentu tergantung dari kondisi lingkungan dimana anak tersebut itu lahir, tumbuh dan besar. Jika lingkungan sosialnya baik maka akan baik juga anak tersebut, namun bisa sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahabbatul & Alit (2019) bahwa adanya faktor lingkungan dengan kecenderungan penggunaan zat adiktif (lem fox) disebabkan karena lingkungan berdampak sangat besar bagi perilaku remaja. Lingkungan remaja yang kurang baik seperti banyak orang dewasa yang berkumpul bergadang dilingkungan rumahnya, sering terlihat orang fly atau mabuk dilingkungannya akan mempengaruhi remaja dalam memandang kondisi tersebut, remaja jadi menganggap bahwa kondisi penyalahgunaan psikotropika merupakan hal yang biasa sehingga mereka akan cenderung menjadi pengguna lem fox. Sebaliknya remaja yang memiliki lingkungan yang lebih baik, akan lebih sulit terpengaruh untuk menggunakan lem fox.

Dalam mekanisme terjadinya penyalahgunaan lem aibon, teman sebaya mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan lem dari pada diri seseorang. Hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Murni dkk, (2013) tentang perilaku menggunakan lem, pertama justru datang dari kelompok teman sebaya. Pengaruh kelompok teman sebaya ini dapat menciptakan ketertarikan dan kebersamaan, sehingga yang bersangkutan sukar untuk melepaskan diri. Menurut peneliti pengaruh kelompok teman sebaya ini tidak hanya pada saat pengenalan pertama dengan lem aibon tersebut melainkan juga menyebabkan seseorang terutama remaja tetap menyalahgunakan lem dan menyebabkan kecanduan yang sulit untuk dilepaskan.

Hal ini dikarenakan remaja merupakan kelompok umur yang paling mudah terpengaruh yang dikenal sebagai masa penuh energi, serba ingin tahu, belum sepenuhnya memiliki pertimbangan yang matang, nekat, berani, emosi tinggi, selalu ingin mencoba dan tidak mau ketinggalan. Sehingga terjerumus pada perilaku “mencium lem” dan kenakalan remaja (Tamrin, Nasir, & Riskiyani, 2013).

Akibat dari munculnya penyimpangan perilaku “mencium lem” pada anak-anak dan remaja mengalami perubahan emosional yang tidak jarang membawa mereka kepada halusinasi dan perilaku negatif seperti : berbicara kotor, mencuri dan berkelahi. Bahaya yang diakibatkan dari mencium lem ini bermacam-macam yang menyerang organ tubuh seperti: otak, jantung, dan paru-paru, bahkan virus pun akan lebih mudah menyerang tubuh (Adhyn, Mulyana, & Fedryansyah, 2017).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa banyak keterbatasan diantaranya yaitu adanya pandemic *covid-19* membuat penelitian di ganti dengan *mereview* jurnal terkait judul penelitian sebanyak 10 jurnal. Dengan adanya pandemic *covid-19* juga sehingga peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung ke lapangan untuk mengetahui apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan lem aibon pada remaja.

Selain itu, kendala yang peneliti rasakan dalam melakukan *review* jurnal yaitu peneliti terkendala dalam penyusunan *review* jurnal yang baik dan benar dikarenakan peneliti belum pernah melakukan *review* jurnal sebelumnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan terhadap 10 jurnal terkait dengan penggunaan lem aibon, maka dapat disimpulkan :

1. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan lem aibon pada remaja akan mendapatkan hasil yang serupa karena pada penelitian terdahulu terdapat faktor pengetahuan, lingkungan dan teman sebaya dengan penggunaan lem aibon pada remaja
2. Rata-rata penggunaan lem aibon adalah anak-anak dan remaja baik yang bersekolah maupun yang tidak bersekolah
3. Dampak dari penggunaan lem aibon sangat berbahaya bagi kesehatan remaja
4. Perilaku mencium lem aibon mengakibatkan remaja dapat melakukan tindakan-tindakan kriminal yang dapat merugikan remaja itu sendiri

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Keluarga

Sebaiknya menanamkan nilai-nilai yang baik bagi anaknya, memperhatikan setiap perkembangan anak-anaknya, dan memperhatikan pergaulan anaknya dengan teman-temannya

2. Bagi Remaja

Agar remaja menyadari bahwasannya mencium lem aibon dapat menimbulkan dampak negatif, dan sebaiknya berinteraksi dan mencari teman yang dapat membawa perubahan kearah yang positif dan tidak kearah yang menyimpang

3. Bagi Intitusi Terkait (DINSOS, BNN, dan LSM)

Sebaiknya memberikan penyuluhan kepada anak-anak dan remaja tentang dampak dari perilaku menghisap lem aibon, memberikan arahan-arahan yang positif untuk menghindari bahaya zat adiktif bagi generasi muda serta bagi dinas sosial agar memberikan sanksi agar anak-anak yang mencium lem tersebut jera dan tidak mengulangnya lagi

Daftar Pustaka

- Adhyn, A., Mulyana, N., & Fedryansyah, M. (2017). Fenomena "Ngelem" Oleh Anak Jalanan Di Kota Makassar. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4:2.
- Aini, L. N. (2017). Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di RW V kelurahan Sidokare kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 6, (1).
- Amelia, B., Elita, V., & Dewi, Y. I. (2015). hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada remaja didaerah pesisir riau. *jom*, 2:2.
- Aswadi, Kartini, & Syahrir, S. (2018). *Perilaku menghisap lem (ngelem) sebagai tahap dini penggunaan narkoba pada remaja di kota makassar*. 10, 148–160.
- Belakang, L. (2013). *BAB I*. 1–10.
- Badan Narkotika Nasional, (2011). *Kumpulan Hasil Penelitian Badan Narkotika Nasional pada tahun 2010*. Jakarta Timur : Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia
- Chaplin, J.P. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hidaya, N., Mardiyah, U., Sosiologi, P. S., Muhammadiyah, U., & Universitas, S. (n.d.). *Dampak Penggunaan Lem Aibon pada Kalangan Anak dibawah Umur*. 17–30.
- <https://www.tajuktimur.com/headline/penyalahgunaan-aibon-di-papua-barat-mengkhawatirkan/>
- <https://papuanews.id/2016/06/21/anak-aibon-di-papua-butuh-perhatian>
- Husna Asmaul, dkk. (2016). *Hubungan Pengetahuan, Teman Sebaya Dan Status Ekonomi Dengan perilaku Ngelem Pada Anak Jalanan Di Kota Kendari*. ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/1085/744 Diunduh pada tanggal 30 Juli 2016 pukul 08.00 WIB
- Kartini, K. (2006). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasim, M. F. (2013). *Skripsi tinjauan kriminologis terhadap penyalahgunaan "lem aibon" oleh anak jalanan*.
- Kawi, I. 2010. *Pertemanan*. [Online]. <http://sosbud.kompasiana.com/2010/10/25/pertemanan/-12> [diakses 18 September 2017]

- Latang M. (2013). *Keprihatinan Jumlah Anak dan Remaja Pengguna Aibon di Merauke*: Merauke. www.papua.com/news/2016/03/di-merauke-jumlah-pengguna-aibon-mencapai-400-orang#.V6lvKbVD4z0. Diunduh pada tanggal 9 Agustus 2016 pukul 13.00 WIB.
- Lubis, Namora Lumangga. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi M. (2013). "Perilaku Ngelem Pada Anak Jalanan (Studi Anak Jalanan di Jalan D.I Pandjaitan Km. IX, Kota Tanjungpi-nang)". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Murni Tamrin, dkk. (2013). *Studi Perilaku "Ngelem" pada Remaja Di Kec. Paleteang Kab. Pinrang*. repository.Unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5566/JURNI.pdf?sequence=1 Diunduh pada tanggal 23 juli 2016 pukul 15.45 WIB.
- Momo Sudarno, *Sosiologi Untuk Kesehatan* (Jakarta: Salemba Medika, 2018), 169
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Reneka Cipta. Jakarta
- Rosalina, F., Puspa, V., Cahyani, N., & Putri, V. R. (2019). *Abdimas : Papua Journal of Community Service Penyalahgunaan Lem Aibon Bagi Anak-Anak Di Kota Sorong*. 1(1), 1–12.
- Sadik, F. (2017, Januari 07). *Perilaku "Ngelem" Pada Anak Remaja*. Diambil kembali dari PSIKOLOGI: <http://psikologibosowablogadress.blogspot.co.id>
- Santrock. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Santrock.W, 200. *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Tamrin, M., Nasir, S., & Riskiyani, S. (2013). *Studi perilaku "ngelem" pada remaja di kec. Paleteang kab. Pinrang tahun 2013*. Makassar: PKIP Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.

LAMPIRAN

Jurnal 1

Latar Belakang Remaja Menggunakan Lem Aibon

Regina Labetubun1* , Stefanus Andang Ides1 , Lina Dewi Anggraeni1

1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Jl. Salemba Raya 41 Jakarta,
Indonesia 10440

*Corresponding Author: regina.ina17@gmail.com

Abstrak

Remaja merupakan kelompok umur yang paling mudah terpengaruh mengingat masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak – kanak menuju masa dewasa sehingga mengakibatkan mereka mudah terjerumus dalam berbagai perilaku negatif salah satunya menghirup lem aibon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang remaja menggunakan lem aibon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di Distrik Merauke yang berusia antara 10-17 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan FGD terhadap 10 partisipan yang setiap hari aktif menghirup lem. Teknik analisis menggunakan metode *Colaizzi*. Penelitian menghasilkan 4 tema yakni rasa ingin tahu, faktor ketidakharmonisan dalam keluarga, ketergantungan, dan pengaruh teman sebaya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan kepada pemerintah dan pihak terkait untuk melakukan pendekatan mulai dari usia dini mengenai dampak dari perilaku menghirup lem melalui lembaga swadaya masyarakat.

Kata kunci : Aibon, Perilaku, Remaja

Abstract

Adolescents are the most vulnerable age group considering adolescence is a transitional period from childhood to adulthood, resulting in them easily falling into a variety of negative behaviors one of them inhaling glue aibon. The purpose of this study was to know the background of adolescents using glue aibon. This research used qualitative method with phenomenology design. Participants in this research are adolescents who live in Merauke District aged between 10 – 17 years. Collection was done by in-depth interview and FGD on 10 participants who every day actively inhale glue. Analysis technique using Colaizzi method. Research result 4 theme, including curiosity, disharmony factor in family, dependence and influence of peer. From results of researcher suggest to the government to do approach start from early age about impact from the glueing behavior of glue through non-governmental organizations.

Keywords: Aibon, Behavior, Adolescent.

Jurnal 2

Penyalahgunaan Lem Aibon Bagi Anak-Anak Di Kota Sorong Papua Barat

Febrianti Rosalina¹, Vita Puspa Ningrum Cahyani², Violita Ramadhanti Putri³ 1,2,3P

rogram Studi Agroteknologi Universitas Muhammadiyah Sorong, Sorong,
Indonesia

Email : rosalina.febrianti@yahoo.com

Submitted: 5/12/2018 Revised: 15/01/2019 Published: 30/01/2019

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi secara komprehensif kepada pembaca tentang penyalahgunaan lem aibon bagi generasi muda terutama anak-anak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menjelaskan bahwa kandungan zat yang terdapat pada lem aibon, faktor munculnya kebiasaan ngelem pada anak, dampak negatif yang ditimbulkan, bentuk perhatian khusus orang tua terhadap anak, solusi mengatasi termasuk langkah pemerintah dalam penyalahgunaan lem aibon. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa terjadinya penyalahgunaan lem aibon pada generasi muda dapat disebabkan oleh dua faktor yakni: faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci: penyalahgunaan; lem aibon; anak-anak.

Jurnal 3

PERILAKU NGELEM AIBON PADA ANAK JALANAN DI KOTA MERAUKE DARI PERSPEKTIF KRIMINOLOGI

Mulyadi. A. Tajuddin

Fakultas Hukum Universitas Musamus

mulyadi@unmus.ac.id

Abstract

Crime can be done by anyone. Both adults, young people to children though. One of the factors that trigger the occurrence of crime by children is the abuse of glue aibon. Glue aibon be an alternative because it is very easy to get by children. Glue aibon purchased and then inhaled so as to cause a hangover effect and it is that triggered the occurrence of violence by children, especially street children. This study was conducted with the aim to find out how the behavior of ngelem Aibon seen from the standpoint of criminology. In addition to be able to determine what factors that trigger street children especially in Merauke do ngelem aibon. And to find out how the solution to reduce the increase every year. According to experts, ngelem aibon not including criminal acts because there are no rules or laws that mnegaturnya. However, according to the society of ngelem aibon action is very detrimental and disturbing environment. Various efforts to overcome the prevention of street children as abuse glue aibon, namely by pre-emptive efforts through education and the planting of religious values or norms good. Can also be preventive efforts by the Police Merauke assisted by the Civil Service Police Unit by conducting surveillance with raids and routine patrols in front of the front of the store associated with the problem so as to minimize or even stopped related to the problem of glue aibon abuse.

Keywords: *Criminology, Street Chldren, Aibon Glue*

Jurnal 4

**HUBUNGAN PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
MENGHIRUP LEM PADA ANAK REMAJA DI KELURAHAN
PELAMBUAN KECAMATAN BANJARMASIN BARAT PROVINSI
KALIMATNA SELATAN TAHUN 2018**

Relationship between parents' role in the behavior of inhaling glue of adolescents in kelurahan pelambuan kecamatan banjarmasin barat provinsi kalimatna selatan year 2018)

Baidah, Lasmita Sari

Akademi Keperawatan Kesdam VI/Tanjungpura Banjarmasin

Email : tri@akperkesdam6.ac.id

ABSTRAK

Kasus ngelem sekarang ini semakin banyak ditemukan pada remaja. Sekitar 1,99% pengguna narkoba di Indonesia rentan umur 10-59 pengguna mencapai 2,56%. Hal tersebut apakah disebabkan oleh peran orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap perilaku remaja. Tujuan penelitian ini (1) mengidentifikasi peran orang tua terhadap perilaku ngelem pada anak remaja, (2) mengidentifikasi perilaku ngelem pada anak remaja (3) menganalisis hubungan peran orang tua terhadap perilaku menghirup lem pada anak remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode deskriptif. Sempel berjumlah 26 orang diambil secara total sampling. Dengan menggunakan skala *likert* dan data dianalisa dengan korelasi menggunakan uji *chi square* hasil = 0,012 dan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh peran orang tua di kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat. Sehingga dapat disimpulkan Ada hubungan signifikan antara peran orang tua dengan perilaku ngelem anak di Kelurahan Pelambuan Kecamatan Banjarmasin Barat.

Kata kunci: Peran orang tua, perilaku menghirup lem, pada anak remaja.

ABSTRACT

he current case of malingering is increasingly found in adolescents. About 1.99% of drug users in Indonesia aged 10-59 users reach 2.56%. This is caused by the role of parents. This study aims to determine the role of parents in adolescent behavior. The purpose of this study (1) to identify the role of parents in adultery behavior in adolescents, (2) to identify adulterous behavior in adolescents (3) to analyze the relationship between the role of parents in the behavior of inhaling glue in teenagers. This study uses a cross sectional approach with descriptive methods. Twenty-six samples were taken in total sampling. By using a Likert scale

and data analyzed by correlation using the chi square test results $hasil = 0.012$ and $\alpha = 0.05$. The results of this study have the influence of the role of parents in Pelambuan sub-district, West Banjarmasin District. So it can be concluded that there is a significant relationship between the role of parents and the behavior of childbearing.

Keywords : The role of parents, the behavior of breathing glue, in adolescents.

Jurnal 5

PERILAKU MENGHISAP LEM (NGELEM) SEBAGAI TAHAP DINI PENGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR

Aswadi¹, Kartini², Sukfitrianty Syahrir³

1, 2 Bagian Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat
UniversitasPancasakti

3 Bagian Gizi Jurusan Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Alauddin
Makassar

ABSTRAK

Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penggunaan Napza adalah kelompok remaja, Mereka sangat rentan dengan penggunaan Napza inhalansia yang relatif murah dan mudah di dapat yaitu lem. *Ngelem* merupakan penggunaan Napza jenis lem dengan cara dihi-rup hingga kondisi tertentu dan berpotensi amat kuat untuk menimbulkan ketergantungan bagi pengguna. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai perilaku peng-gunaan Napza Inhalansia(*ngelem*) pada remaja di Kota Makassar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Informan dipilih dengan teknik *snowball* sampling, Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, melakukan observasi langsung dan *focus group discussion (FGD)* kepada enam informan un-tuk mendapatkan informasi yang lebih rinci. Hasil penelitian menunjukkan, kerentanan indi-vidu seorang remaja menggunakan lem karena ingin memuaskan rasa ingin tahu (*curiosity*), untuk menghilangkan rasa capek dan stress dan membuat informan tidak merasakan lapar ketika seharian di jalanan, dan sebagai substitusi ketika tidak mendapatkan Napza jenis shabu(*simultaneous polydrug use*). Kerentanan sosial seorang anak sehingga memilih keluar dari rumah terdiri dari beberapa faktor, yaitu kesulitan keuangan atau tekanan kemiskinan, ingin mencari kesenangan diluar rumah, serta ketidak harmonisan dalam rumah tangga/orang tua. Untuk upaya pencegahan perilaku “ngelem” hendaknya dilakukan mulai dari usia dini men-genai dampak dari perilaku “ngelem” dan diharapkan kepada orang tua (keluarga) untuk men-garahkan anak-anaknya dalam memilih teman-teman bergaul.

Kata Kunci: Perilaku, Menghisap Lem, Ngelem, Remaja

Jurnal 6

PERILAKU MENGHISAP LEM PADA ANAK REMAJA
(STUDI KASUS DI KOTA PEKANBARU)

oleh

Siti Chomariah

Sitichomariah1234@gmail.com

Pembimbing : Drs. Syafrizal, M.Si

Jurusan Sosiologi- Prodi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Teens are the age group most susceptible since adolescence is a time from childhood into adulthood causing them to fall into behavior "ngelem". This research aims to find out what are the factors the causes of teenagers calculate glue. This study is a qualitative study with technique of collecting data obtained in the study through the in-depth interviews and observations to 8 respondent. The unit of analysis is the study of teens calculate of glue. Respondent in the study were young men aged 15-21 years who are addicted calculate of glue. The results showed that the factors encouraging teens start behavior calculate of glue namely family, peers and the influence of the environment. This study suggests counseling should be done about the impact of behavior calculate of glue through institutions and schools, Expected to parents (families) to direct their children in choosing friends hanging out right.

Keywords: Behavior, teens, External Factors.

Jurnal 7

Dampak Patologis Menghisap Lem Pada Remaja

*Muhammad Yunus¹,
1UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Sei. Duren, Muaro Jambi 36361,
Indonesia, Indonesia*

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 03 Desember 2018

Revisi Akhir: 15 Desember 2018

Diterbitkan Online: 31 Desember 2018

Telepon: 081249260541

E-mail: rsbg91132@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh realitas yang memperhatikan perilaku remaja yang memerlukan perhatian di Desa Mendahara Ilir, yaitu munculnya remaja yang suka menghisap lem sehingga berdampak pada kesehatan remaja yang mereka tidak ketahui apa dampak dari sebenarnya yang ditimbulkan dari menghisap lem?. Dan mereka juga sering melakukan tindakan kriminal seperti mencuri dan mengganggu warga disekitarnya. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang dampak Patologis menghisap lem pada remaja di Desa Mendahara Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Pendekatan yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dan menggunakan analisis data study kualitatif dengan cara: induktif dan deduktif.

Abstrac

This research is motivated by the reality that pays attention to the behavior of adolescents who need attention in Mendahara Ilir Village, namely the emergence of adolescents who like to suck glue so that it has an impact on the health of adolescents they don't know about the actual impact of sucking glue? And they also often commit crimes such as stealing and disturbing residents around them. This prompted the author to conduct research on the pathological effects of sucking glue on adolescents in Mendahara Ilir Village, East Tanjung Jabung Regency, Jambi Province. The approach that I use is qualitative research where

qualitative research is research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by the subject of research such as behavior, perceptions, motivations, actions and others. This study uses data collection techniques, namely interviews, observation and documentation and uses qualitative study data analysis by means of: inductive and deductive.

Key word: Dampak, Patologis, Menghisap Lem, Remaja

Jurnal 8

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecenderungan Penggunaan Psikotropika Zat Adiktif (Lem Fox) Pada Remaja

Mahabbatul Layna Fadli¹, Alit Suwandewi²

Program S.1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email : mahadava@gmail.com, alit_dewi@ymail.com

Abstrak

Latar Belakang: Korban penyalahgunaan napza di Indonesia cenderung makin meningkat, Hasil survei penyalahgunaan napza oleh Badan Narkotika Nasional kepada 3.376.115 pada tahun 2017 sebanyak 1.991.909 orang (59%) adalah kelompok pekerja, sebanyak 810.267 orang (24%) adalah kelompok pelajar dan sebanyak 573.939 adalah kelompok populasi umum. Zat adiktif yang dewasa ini penggunaannya menjadi trend adalah lem fox.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kecenderungan penggunaan psikotropika zat adiktif (lem fox) pada remaja di Rumah Singgah Kota Banjarmasin.

Metode: Penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi seluruh remaja yang (usia 15-20 tahun). Sampel berjumlah 41 orang dengan teknik total sampling. Analisis menggunakan uji Spearman's rho.

Hasil: Hubungan Faktor individu dengan kecenderungan penggunaan psikotropika zat adiktif (lem fox) sebesar 0,841 bersifat sangat kuat, rentang 0,76-1,00. Penyalahgunaan zat adiktif umumnya berhubungan dengan keadaan mental, kondisi fisik dan psikologi seseorang, kepercayaan diri kurang, ketidakmampuan mengelola masalah atau stress yang dihadapi.

Simpulan: Penelitian menunjukkan Ada Hubungan faktor individu, pengetahuan, sikap, dan lingkungan remaja dengan kecendrungan psikotropika zat adiktif (lem fox) pada remaja di Rumah Singgah Kota Banjarmasin. Disarankan bagi responden sebagai penyalah guna lem fox agar dapat menyadari bahwa perbuatannya itu adalah perbuatan yang salah dan segera memperbaiki diri dengan cara ikut serta dalam program rehabilitasi yang dilaksanakan oleh rumah singgah.

Kata Kunci: Faktor individu, pengetahuan, sikap, lingkungan dan psikotropika (lem fox).

Abstract

Background: The Victim of drug abuse in Indonesia tend to increase, Results of a survey of drug abuse by the National Narcotics Agency to 3,376,115 in 2017 as many as 1,991,909 people (59%) are group of workers, 810,267 people (24%) are student group and 573,939 is a general population group. An addictive substance that is currently used as a trend is Fox glue.

Objective: To find out factors related to the tendency of using addictive substance psychotropic substances (Fox glue) on adolescents in Banjarmasin City.

Method: Analytic survey research with cross sectional approach. Population of all adolescents (15-20 years old). The sample amounted to 41 people with a total sampling technique. The analysis used Spearman's test.

Results: The relationship between individual factor with the tendency to use addictive psychotropic substances (Fox glue) of 0.841 is very strong, ranging from 0.76-1.00. Addictive substance abuse is generally associated with mental states, physical and psychological conditions of a person, lack of self-confidence, inability to manage problems or stress faced.

Conclusion: Research shows there is a relationship between individual factors, knowledge, attitudes, and environment of adolescents with a tendency to use psychotropic addictive substances (Fox glue) on adolescents at the Shelter House in Banjarmasin. It is recommended for respondents as abusers of Fox glue to be able to realize that their actions are wrong and immediately improve themselves by participating in rehabilitation programs implemented by the shelter management.

Keywords: Individual factor, knowledge, attitudes, environment and psychotropics (Fox glue).

Jurnal 9

PERAN PENYULUHAN PENYALAHGUNAAN LEM AIBON MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA SMA NEGERI 2 MERAUKE

Oleh:

1. Henie Poerwandar Asmaningrum. Email : poerwandar@unmus.ac.id

2. Evy Nurvitasari. Email : evy.nurvitasari@gmail.com

Jurusan Pendidikan Kimia- FKIP – Universitas Musamus

Abstrak

Pengetahuan kandungan bahan kimia berbahaya dalam Lem Aibon penting diberikan kepada remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Upaya ini perlu dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Mengingat selama ini banyak remaja yang memperoleh pengetahuan dari teman sebaya, lingkungan pergaulan, dan media massa. Sementara itu di Kota Merauke tengah marak penyalahgunaan Lem Aibon di kalangan anak-anak jalanan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan *one group pre test* dengan *post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Merauke dengan sampel sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Analisis statistik menggunakan korelasi *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $r_{hit} > r_{tabel}$ ($0,99 > 0,334$), artinya ada hubungan penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke. pengujian nilai t menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tabel}$ ($40,57 > 1,69$), artinya hubungan penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke positif dan signifikan. Interpretasi nilai $r = 0,99$, artinya hubungan penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual terhadap pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke sangat kuat. Koefisien determinasi = 0,98, artinya varians yang terjadi pada hasil posttest 98% dipengaruhi oleh penyuluhan dan 2% dipengaruhi oleh hal lain. Simpulan penelitian ini penyuluhan tentang kandungan bahan kimia berbahaya Lem Aibon menggunakan media audio visual berperan positif, signifikan, dan sangat kuat dalam meningkatkan pengetahuan remaja di kelas X dan XI SMA Negeri 2 Merauke.

Kata kunci : Penyuluhan Penyalahgunaan Lem Aibon; Media Audio Visual; Pengetahuan Remaja

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, TEMAN SEBAYA DAN STATUS
EKONOMI DENGAN
PERILAKU NGELEM PADA ANAK JALANAN DI KOTA KENDARI
TAHUN 2016**

Asmaul Husna¹ Hariati Lestari² Karma Ibrahim³
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³
husna.epid.@yahoo.com¹ lestarihariati@yahoo.co.id²
[*burhanuddin249@yahoo.com*](mailto:burhanuddin249@yahoo.com)

ABSTRAK

Anak adalah aset bangsa dan bagian dari generasi muda yang berperan sangat strategis, yaitu sebagai pewaris (*successor*) bangsa, penerus cita-cita perjuangan bangsa, sekaligus sebagai potensi sumber daya manusia dalam perkembangan nasional. Anak jalanan merupakan kelompok yang rentan dalam melakukan perilaku berisiko terhadap kesehatan seperti perilaku ngelem. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, teman sebaya dan status ekonomi dengan perilaku ngelem pada anak jalanan di Kota Kendari tahun 2016. Jenis penelitian adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian adalah anak jalanan Kota Kendari dan sampel dalam penelitian ini adalah anak jalanan Kota Kendari sebanyak 49 anak. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *sampling jenuh*. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,3% anak jalanan memiliki perilaku ngelem dengan uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ($p\text{Value}=0,826 > \alpha$) dengan perilaku ngelem pada anak jalanan, terdapat hubungan antara teman sebaya ($p\text{Value}=0,001 < \alpha$), dan status ekonomi ($p\text{Value}=0,025$) dengan perilaku ngelem pada anak jalanan yang memiliki kategori kekuatan hubungan sedang.

Kata kunci: Perilaku, Ngelem, Anak Jalanan, Pengetahuan, Teman Sebaya, Status Ekonomi

ABSTRACT

Children are nation's asset and part of the young generation which have very strategic role as successor of nation, successor to the ideals of nation struggle, also as the potential of human resources in national development. Street children is a susceptible group to do risky behavior towards health such as "ngelem" behavior (inhale the glue). The purpose of this study was to determine the correlation

between knowledge, peer friend and economic status with “ngelem” behavior of street children in Kendari Municipality in 2016. Type of study was an analytic survey by cross sectional study. Population in this study was street children in Kendari Municipality and samples in this study were street children in Kendari Municipality as many as 49 children. The sampling was done by saturated sampling method. Data analysis used chi square test with confidence interval of 95% ($\alpha=0.05$). The results showed that 67,3% of street children had “ngelem” behavior with statistical test showed that there was no correlation between knowledge ($pvalue=0.826>\alpha$) with “ngelem” behavior of street children, there was correlation between peer friend ($pvalue=0.001<\alpha$) and economic status ($pvalue=0.025$) with “ngelem” behavior of street children which had category strength of the correlation was moderate.

Keywords: Behavior, Ngelem, Street Children, Knowledge, Peer Friend, Economic Status

LEMBAR KONSUL

Nama : Andriyani Paulina Lesiputty
 NIM : 11430116003
 Program Studi : D.IV Keperawatan
 Dosen Pembimbing I : O. Mobalen,S,Kep,Ns,M.Kep

NO	TANGGAL	MATERI KONSUL	SARAN PEMBIMBING	PARAF
1	12 Des 2019	Konsul Judul : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Lem Aibon Pada Remaja	Judul Acc, Lanjutkan BAB I : Latar belakang, dll dan BAB II konsep teori berdasarkan variable penelitian	
2	15 Jan 2020	BAB I dan BAB II	Tambahkan criteria pengetahuan	
3	11 Maret 2020	Kerangka Teori sampai BAB III	Kerangka teori di perbaiki dan masukan sumber	
4	17 April 2020	BAB I, II, III	Perbaiki sesuai Koreksi	
5	6 Mei 2020	BAB III, Lampiran	Buat Kuisisioner Penelitian	
6	25 Mei 2020	BAB I, II, III	Lengkapi BAB I, II, III	
7	1 Juni 2020	BAB I, II, III, PPT	ACC siap ujian	
8	8 Juli 2020	BAB IV	Tambahkan	

			pembahasan dan hasil dari review jurnal	
9	20 Juli 2020	BAB IV dan BAB V	- Tambahkan abstrak - Rapikan Penulisan	
10	3 Agustus 2020	Abstrak, BAB IV dan BAB V	- Abstrak tidak lebih dari 200 kata - Tambahkan Abstrak 10 jurnal sebagai lampiran	
11	10 Agustus 2020	Abstrak, BAB IV, BAB V dan Lampiran	- Tambahkan keterbatasan dalam menganalisis jurnal - Lengkapi Skripsi dari judul sampai lampiran - Rapikan Penulisan	
12	13 Agustus 2020	Abstrak, BAB IV, BAB V dan Lampiran	ACC	

LEMBAR KONSUL

Nama : Andriyani Paulina Lesiputty

NIM : 11430116003

Program Studi : D.IV Keperawatan

Dosen Pembimbing II : Drs. P. Situmorang,M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSUL	SARAN PEMBIMBING	PARAF
1	16 Des 2019	Konsul Judul : Efektifitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Leaflet dan Audio Visual Terhadap Pengatahuan Remaja Tentang HIV/AIDS	Judul Acc, Lanjutkan BAB I : Latar belakang, dll dan BAB II konsep teori berdasarkan variable penelitian	
2	20 Mei 2020	BAB I, II, III	Lengkapi BAB I, II, III dan Lampiran	
3	27 Mei 2020	BAB I, II, III	ACC	
4	21 Juli 2020	BAB IV dan BAB V	- Tambahkan abstrak - Lengkapi Skripsi dari judul sampai lampiran - Rapikan Penulisan	
5	13 Agustus 2020	Abstrak, BAB IV, BAB V dan Lampiran	ACC	

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Andriyani Paulina Lesiputty

NIM : 11430116003

Judul : Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Lem Aibon Pada Remaja

Telah Melaksanakan Ujian Skripsi Pada Hari Selasa, 18 Agustus 2020 Dengan Susunan Penguji Beserta Saran atau Perbaikan Sebagai Berikut :

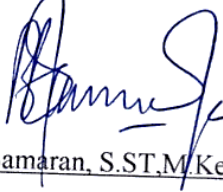
Dewan Penguji	Yang Harus Diperbaiki	Yang Telah Diperbaiki
Penguji I, Penguji II, Penguji III	1. Perbaiki penulisan lihat dibuku panduan 2. Menambahkan pembahasan 3. Perbaiki kesimpulan	1. Penulisan telah diperbaiki sesuai saran penguji 2. Pembahasan telah ditambahkan sesuai saran penguji 3. Kesimpulan telah diperbaiki sesuai saran penguji

Demikian Berita Acara Perbaikan Skripsi Yang Telah Saya Buat Dengan Sesungguhnya dan Sebenar-benarnya Agar Dapat Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Sorong, 20 Agustus 2020

Mengetahui :

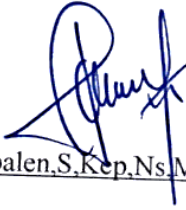
Penguji I



E. Samaran, S.ST,M.Kes

NIP.196603091987032008

Penguji II



O. Mobalen, S.Kep.Ns.M.Kep

NIP.197910052001122001

Penguji III



Drs. P. Situmorang, M.P

NIP. 1963111019430310

Mahasiswa

Andriyani Paulina Lesiputty

11430116003